

**LAPORAN
KEGIATAN PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT
MANDIRI**

Implementasi Pembelajaran Mendalam di SDN 2 Kadipiro



Tim

Dr. Padrul Jana, S. Pd., M. Sc.

Heru Purnomo, M. Pd.

Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan

Universitas PGRI Yogyakarta

2025



PEMERINTAH KABUPATEN BANTUL
DINAS PENDIDIKAN KEPEMUDAAN DAN OLAH RAGA
KORWIL KAPANEWON KASIHAN
SD NEGERI 2 KADIPIRO

Alamat: Kadipiro, Ngestiharjo, Kasihan, Bantul, Yogyakarta
Telepon (0274) 618831 Kode Pos 55182



Nomor: 03/248/SDN2Kd/VII/2025

Hal: Permohonan Narasumber

Kepada Yth,
Kepala LPPM
Universitas PGRI Yogyakarta
Di Yogyakarta

Dengan Hormat,

Assalamualaikum wr wb

Sehubungan dengan upaya meningkatkan sumber daya manusia khususnya dalam penguasaan teknologi *Deep Learning* SDN 2 Kadipiro maka sekolah akan mengadakan Pelatihan *Deep Learning*. Untuk itu kami mengajukan permohonan sebagai narasumber yakni Bapak Dr. Padrul Jana, S.Pd., M.Sc. dosen Prodi Pendidikan Matematika FKIP Universitas PGRI Yogyakarta.

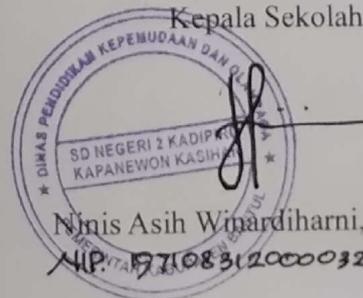
Acara tersebut akan kami selenggarakan:

Hari : Senin
Tanggal : 11 Agustus 2025
Pukul : 13.00 – selesai
Tempat : Ruang Kelas SDN 2 Kadipiro
Peserta : Seluruh Guru SDN 2 Kadipiro dan Mahasiswa PLP 2 Universitas PGRI Yogyakarta

Demikian permohonan ini kami sampaikan, atas perhatian dan perkenannya kami mengucapkan terimakasih.

Wassalamu'alaikum wr wb

Hormat saya,
Kepala Sekolah



Ninis Asih Winardiharni, S.Pd, Jas

NIP. 197108312000032004



Surat Keterangan Melaksanakan Kegiatan

Nomor: 268/PPM-UPY/VIII/2025

Berdasar permohonan menjadi Ketua dari SD N 2 Kadipiro nomor 03/248/SDN2Kd/VII/2025 tertanggal 2025-07-31, bersama ini Kepala PPM Universitas PGRI Yogyakarta memberikan keterangan bahwa :

Nama	NIS	Jabatan TIM
Dr. Padrul Jana, S. Pd., M. Sc.	198904172015081012	Ketua
Heru Purnomo, M.Pd	199001012020031006	Anggota

Telah melaksanakan tugas menjadi Ketua pada kegiatan Pelatihan Deep Learning untuk Guru SD N 2 Kadipiro yang di selenggarakan pada :

Tanggal : 11-08-2025
Pukul : 12:00 - 17:00 WIB
Tempat : SD N 2 Kadipiro
Penyelenggara : SD N 2 Kadipiro

Demikian surat keterangan ini di buat untuk dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Yogyakarta, 11-08-2025

Pemberi Tugas



Bintang Wicaksono, S.Pd., M.Pd

NIS. 198901232014041014

RUNDOWN KEGIATAN PELATIHAN DEEPLARNING SDN 2 KADIPIRO 2025

Waktu	Durasi	Kegiatan	Penanggung Jawab / Keterangan
13.00 – 13.05	5'	Pembukaan oleh MC dan pembacaan susunan acara	MC : Yunita Lestari
13.05 – 13-10	5'	Menyanyikan lagu Indonesia Raya	Drigen : Popy Aprilia
13.10 – 13.20	10'	Sambutan : 1. ketua panitia 2. Kepala Sekolah SDN 2 Kadipiro	1. Diki Walhadi 2. Ibu Ninis Asih Winardiharni S. Pd
13.20 – 13.55	35'	Penyampaian Materi 1: Bapak Heru Purnomo, M.Pd.	Narasumber 1
13.55 – 14.30	35'	Penyampaian Materi 2: Bapak Dr. Padrul Jana, S.Pd., M.Sc.	Narasumber 2
14.30 – 15.00	30'	Sesi Tanya Jawab	Panitia
15.00 – 15.05	5'	Penyerahan Sertifikat	Panitia
15.05 – 15.10	5'	Penutup dan Foto Bersama	MC + Narasumber



PROGRAM KERJA PLP II DAN BHAKTI SEKOLAH
MAHASISWA UNIVERSITAS PGRI YOGYAKARTA
SD NEGERI 2 KADIPIRO

Alamat: Kadipiro, Ngestiharjo, Kasihan, Bantul DIY 55182
Telp. (0274) 618831 Email: sd2kadipiro@gmail.com



DAFTAR KEHADIRAN PELATIHAN DEEP LEARNING

SD NEGERI 2 KADIPIRO

Hari : Senin
Tanggal : 11 Agustus 2020
Jam : 13:00 - selesai
Tempat : Ruang kelas VI SD N 2 kadipiro

No	Nama Lengkap	Asal Instansi	Jabatan	Tanda Tangan
1.	padrul jana	UPY	Dosen	
2.	Hani g	UPY	dosen	
3.	Petno W	SDN 2 kadipiro	Guru	
4.	Diana	SDN 2 KD	Guru	
5.	Aprilia P.W	SDN 2 Kadipiro	Guru	
6.	Rosa Retno .I.	SDN 2 Kadipiro	Guru	
7.	Adin F	SDN 2 Kadipiro	Guru	
8.	Ikhwan Nur C	SDN 2 Kadipiro	Guru	
9.	Popy Aprilia	UPY	Mahasiswa	
10.	Hesti Iswandayani	UPY	Mahasiswa	
11.	Yunita Lestari	UPY	Mahasiswa	
12.	Dede Dindang .I	UPY	Mahasiswa	
13.	Diti Wahadi	UPY	Mahasiswa	
14.				
15.				

Pembelajaran Mendalam

**Menuju Pendidikan Bermutu untuk Semua
SD Negeri 2 Kadipiro**

Dr. Padrul Jana, S. Pd., M. Sc.
Dr. (Cand) Heru Purnomo, M. Pd.

Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Universitas PGRI Yogyakarta

11 Agustus 2025

- 01** **Pendahuluan/Latar Belakang**
- 02** **Pengertian Pembelajaran Mendalam**
- 03** **Kerangka Pembelajaran Mendalam**
- 04** **Implementasi Pembelajaran Mendalam***

Latar Belakang

Naskah Akademik

Disampaikan Oleh Prof. Yuli Rahmawati Ph.D

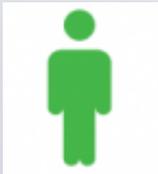
Tim pengembang pembelajaran Mendalam, Kemendikdasmen RI



Perubahan masa depan sulit di prediksi



Permasalahan mutu Pendidikan: Literasi, numerasi, keterampilan berpikir tingkat tinggi, dan ketimpangan pendidikan



Bonus Demografi 2035 dan Visi
Indonesia 2045



Kompetensi masa depan

Keterampilan Berpikir Tingkat Tinggi Peserta Didik Indonesia Masih Rendah

Hasil Pisa 2022:

> 99%

Murid Indonesia hanya bisa menjawab soal Level 1-3, *lower order thinking skills* (LOTS)

< 1%

Yang bisa menjawab soal Level 4-6, *higher order thinking skills* (HOTS)



Pembelajaran Mendalam

Melengkapi pendekatan pembelajaran dengan menambah karakteristik praktik pedagogi



Keterlibatan

Guru membangun keterlibatan peserta didik sebagai subjek belajar untuk memperoleh pengalaman belajar yang bermakna.



Berkesadaran

Guru lebih dapat membangun kesadaran peserta didik untuk menjadi pembelajar yang aktif termotivasi secara intrinsik untuk belajar, serta aktif mengembangkan strategi belajar untuk mencapai tujuan.



Memuliakan

Guru dan peserta didik lebih saling menghargai dan menghormati potensi, martabat, dan nilai-nilai kemanusiaan.



Pengembang Budaya Belajar

Guru lebih dapat mengembangkan kreativitas dan berinovasi, dan melibatkan peserta didik dalam mengembangkan pengalaman belajar.



Pemanfaatan Teknologi Digital

Guru dan peserta didik lebih dapat memanfaatkan teknologi digital untuk memberikan efisiensi dan efektivitas pada perencanaan, pelaksanaan, dan penilaian pembelajaran.



Multi/Interdisiplin Ilmu Pengetahuan

Guru dan peserta didik lebih dapat menerapkan multi/interdisiplin ilmu pengetahuan dalam proses pembelajaran.

Pembelajaran Mendalam

Definisi

Pembelajaran Mendalam merupakan pendekatan yang **memuliakan** dengan menekankan pada penciptaan suasana belajar dan proses pembelajaran **berkesadaran, bermakna, dan menggembirakan** melalui **olah pikir, olah hati, olah rasa, dan olah raga** secara holistik dan terpadu.

Memuliakan

Dalam penerapan PM semua pihak yang terlibat saling menghargai dan menghormati dengan mempertimbangkan potensi, martabat dan nilai-nilai kemanusiaan



Pembelajaran Mendalam

Prinsip PM dalam proses pembelajaran



Berkesadaran

Pengalaman belajar peserta didik yang diperoleh ketika mereka **memiliki kesadaran untuk menjadi pembelajar yang aktif dan mampu meregulasi diri.**

Peserta didik memahami tujuan pembelajaran, termotivasi secara intrinsik untuk belajar, serta aktif mengembangkan strategi belajar untuk mencapai tujuan.



Menggembirakan

Pembelajaran yang menggembirakan **merupakan suasana belajar yang positif, menyenangkan, menantang, dan memotivasi.** Peserta didik merasa dihargai atas keterlibatan dan kontribusinya pada proses pembelajaran. Peserta didik terhubung secara emosional, sehingga lebih mudah memahami, mengingat, dan menerapkan pengetahuan.



Bermakna

Peserta didik dapat merasakan manfaat dan relevansi dari hal-hal yang dipelajari untuk kehidupan. Peserta didik mampu mengkonstruksi pengetahuan baru berdasarkan pengetahuan lama dan **menerapkan pengetahuannya dalam kehidupan nyata.**

*Tidak harus berurutan

Pembelajaran Mendalam

Prinsip PM dalam proses pembelajaran

Penerapan Prinsip Pembelajaran Mendalam



Berkesadaran

- Kenyamanan peserta didik dalam belajar
- Fokus, konsentrasi, dan perhatian
- Kesadaran terhadap proses berpikir
- Keterbukaan terhadap perspektif baru
- Keingintahuan terhadap pengetahuan dan pengalaman baru

Bermakna

- Kontekstual dan/atau relevan dengan kehidupan nyata
- Keterkaitan dengan pengalaman sebelumnya
- Kebermanfaatan pengalaman belajar untuk diterapkan dalam konteks baru
- Keterkaitan dengan bidang ilmu lain
- Pembelajar sepanjang hayat

Menggembirakan

- Lingkungan pembelajaran yang interaktif
- Aktivitas pembelajaran yang menarik
- Menginspirasi
- Tantangan yang memotivasi
- Tercapainya keberhasilan belajar (*AHA moment*)

Penerapan prinsip pembelajaran mendalam dapat terjadi secara terpisah ataupun simultan dan tidak harus berurutan

Pembelajaran Mendalam

Cara menerapkan prinsip PM dalam proses pembelajaran



Olah pikir

Merupakan proses pendidikan yang berfokus pada pengasahan akal budi dan kemampuan kognitif, seperti kemampuan untuk memahami, menganalisa, dan memecahkan masalah.



Olah rasa

Sebagai proses pendidikan yang bertujuan untuk mengembangkan kepekaan estetika, empati, dan kemampuan menghargai keindahan serta hubungan antarmanusia.



Olah hati

Adalah proses pendidikan untuk mengasah kepekaan batin, membentuk budi pekerti, serta menanamkan nilai-nilai moral dan spiritual.



Olah raga

Merupakan bagian dari pendidikan yang bertujuan untuk menjaga dan meningkatkan kesehatan fisik, kekuatan tubuh, serta membentuk karakter melalui kegiatan jasmani.

Pembelajaran Mendalam

Kerangka Kerja PM



Dimensi Profil Lulusan

Dimensi profil lulusan merupakan fokus profil lulusan yang akan dicapai yaitu keimanan dan ketakwaan kepada YME, kewargaan, kreativitas, penalaran kritis, kolaborasi, kemandirian, kesehatan dan komunikasi

Prinsip Pembelajaran

Prinsip Pembelajaran merupakan dasar karakteristik pembelajaran mendalam yaitu berkesadaran, bermakna, menggembirakan

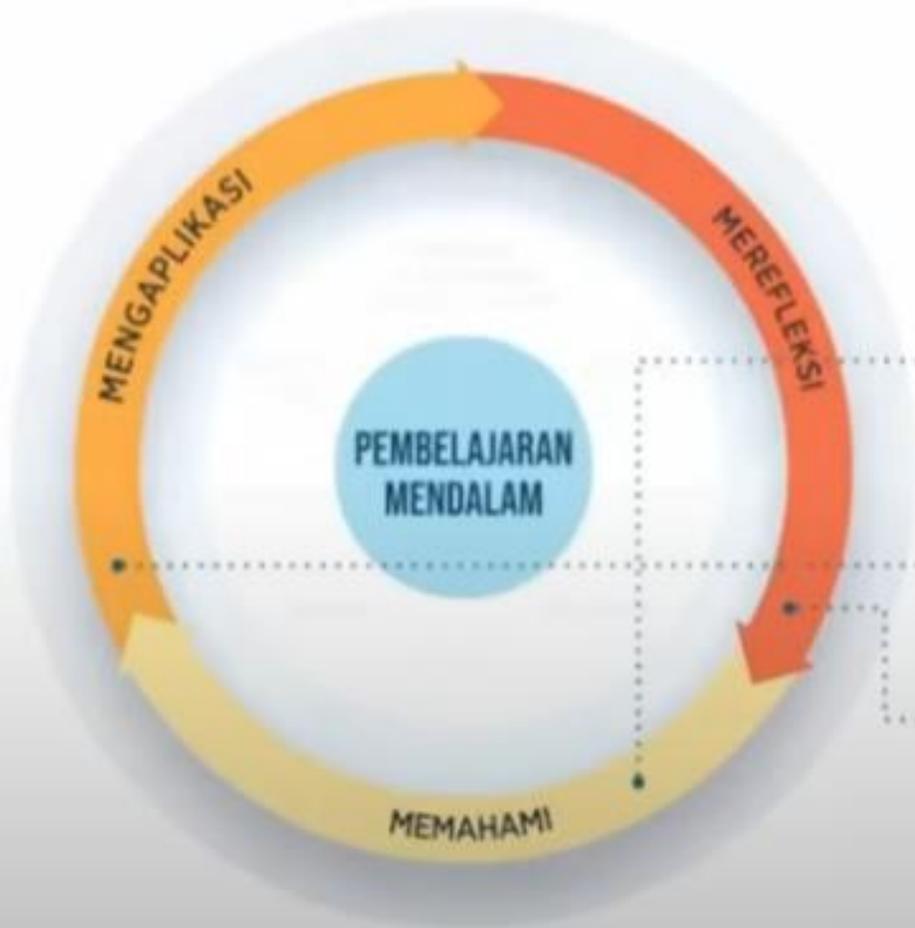
Pengalaman Belajar

Pengalaman belajar sebagai proses yang dialami peserta didik dalam pembelajaran yaitu memahami, mengaplikasi, merefleksi

Kerangka Pembelajaran

Kerangka pembelajaran sebagai panduan sistematis dalam menyusun desain pembelajaran, yaitu praktik pedagogis, lingkungan pembelajaran, pemanfaatan digital, dan kemitraan pembelajaran

Pengalaman Belajar



Pengalaman belajar dilakukan secara bertahap untuk mencapai level PM

- Pengetahuan Esensial
- Pengetahuan Aplikatif
- Pengetahuan Nilai dan Karakter

Pendalaman Pengetahuan

Regulasi Diri

The logo for UPY (Universitas Padjadjaran) features the letters 'U', 'P', and 'Y' in a white, serif font. The 'P' is stylized with a white, flowing, ribbon-like element that curves around its stem and extends towards the 'Y'.

UPY

Humanis, Glokal, Entrepreneur

A thin, vertical yellow bar is positioned to the left of the 'Terima Kasih' text, separating the logo area from the message.

Terima Kasih

IMPLEMENTASI DEEP LEARNING



Oleh:

Dr. Padrul Jana, S. Pd., M. Sc.

Dr. (Cand) Heru Purnomo, M. Pd.

UNIVERSITAS PGRI YOGYAKARTA

2025



“ Kalau orang berpikir dengan **Growth Mindset** maka dia yakin masalah yang hanya sedikit itu jalan keluarnya banyak. Karena itu jangan menyerah, jangan putus asa, yakinlah ada jalan keluarnya.

Prof. Abdul Mu'ti
Mendikdasmen RI

DASAR DEEP LEARNING

PERATURAN MENTERI PENDIDIKAN DASAR DAN MENENGAH REPUBLIK INDONESIA NOMOR 10 TAHUN 2025 TENTANG STANDAR KOMPETENSI LULUSAN PADA PENDIDIKAN ANAK USIA DINI, JENJANG PENDIDIKAN DASAR, DAN JENJANG PENDIDIKAN MENENGAH



Pola Pikir adalah Segalanya



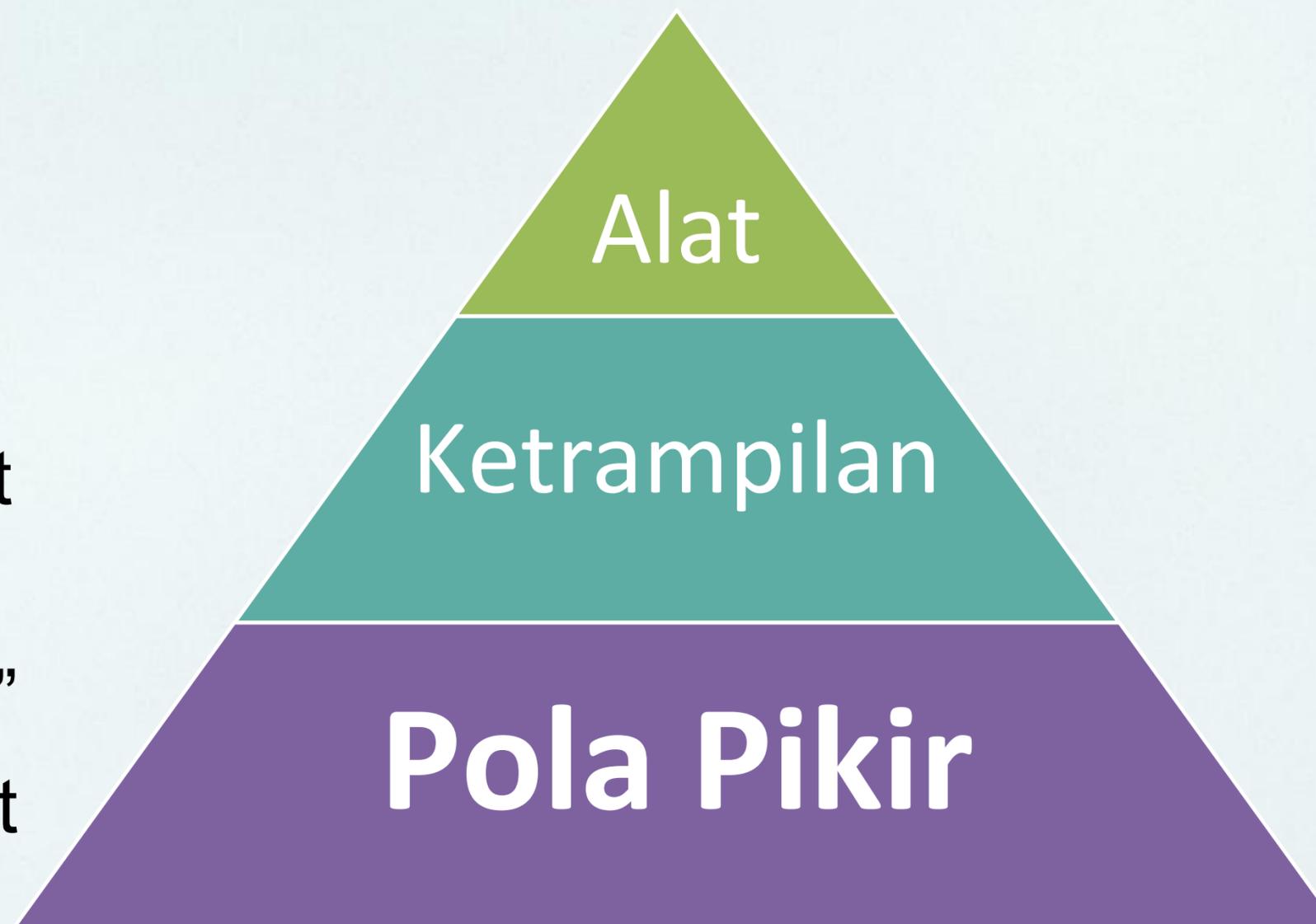
Pola Pikir akan mendikte “tindakan” yang dilakukan serta akan menentukan “hasil” yang diperoleh.





Pola Pikir ‘lebih penting’ dari Ketrampilan

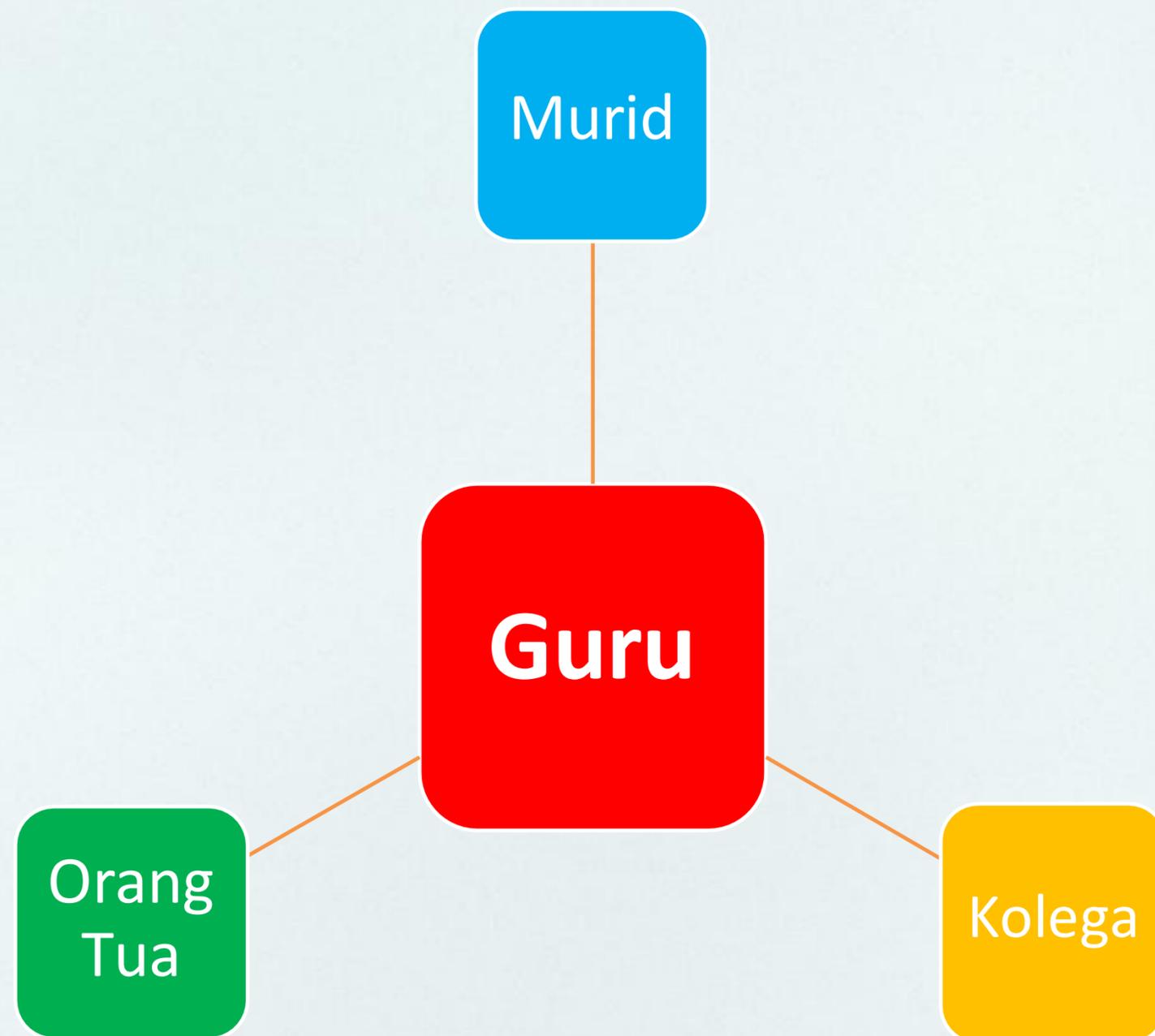
- Pola Pikir (*Mindset*) adalah “fondasi” dari Ketrampilan (*Skillset*) dan Alat (*Toolset*).
- Pola Pikir merupakan “cara melihat dan cara berpikir” saat menghadapi masalah.
- Berperan untuk “memperluas” cara seseorang dalam melihat dan berpikir.





Komunitas Belajar

Membangun Komunitas Belajar merupakan fondasi utama untuk mengembangkan PPB di sekolah yang terdiri dari beberapa macam hubungan yaitu : hubungan guru dengan murid, hubungan guru dengan orangtua serta hubungan guru dengan guru. Hubungan guru dan murid adalah yang sangat penting sebab ini adalah proses awal dari pembentukan PPB di dalam kelas.





Hubungan Guru dan Murid

- Murid mengetahui bahwa gurunya yakin kepada kemampuan muridnya dalam belajar
- Murid menghormati dan menyukai gurunya
- Murid mau meminta masukan dari gurunya
- Murid sadar bahwa nilai akademik yang diperoleh tidak lebih penting dari pada perkembangan diri mereka sendiri
- Murid merasa aman dengan gurunya





Pujian Pribadi vs Pujian Proses

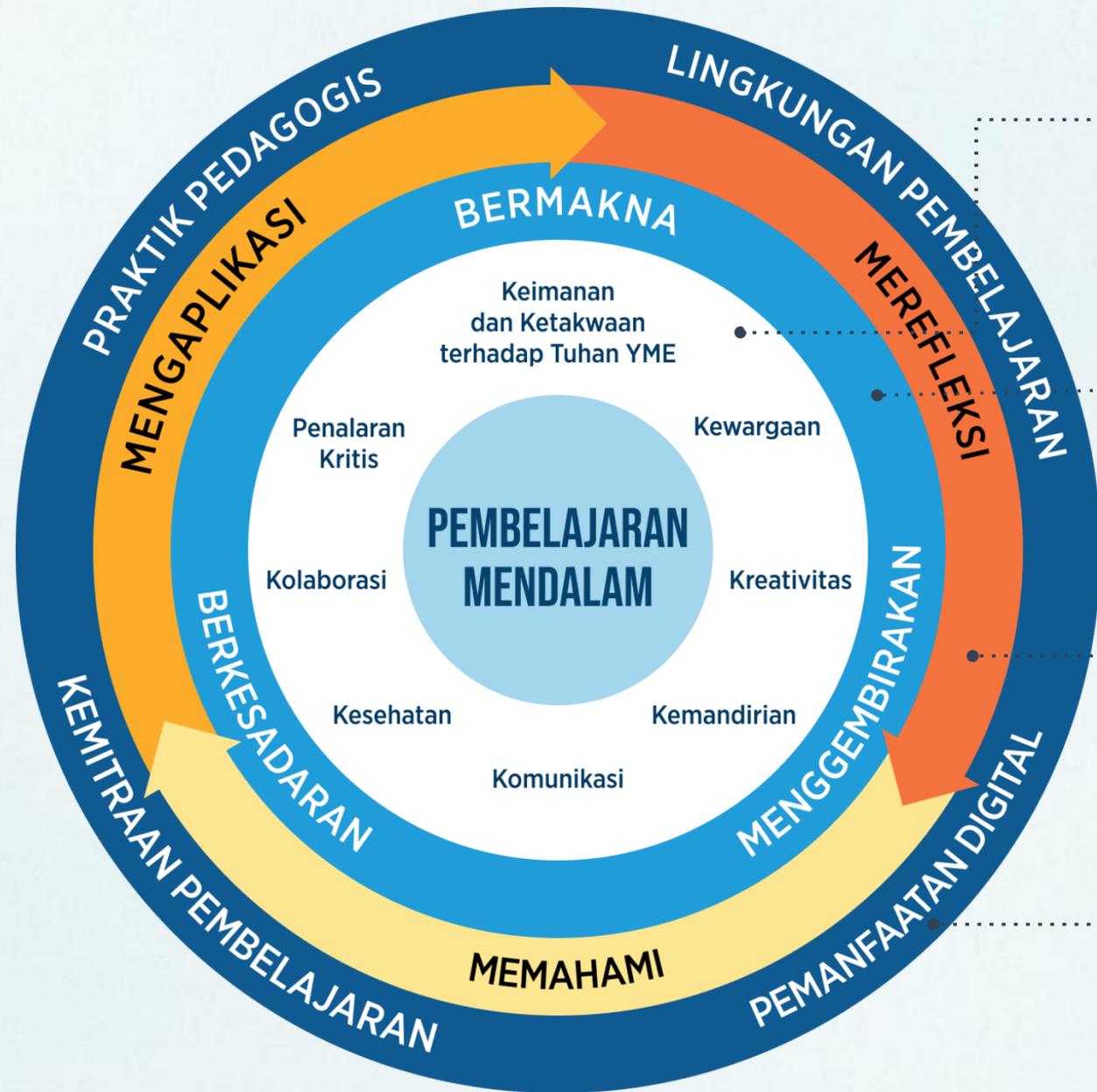
Cara guru memberi pujian atau kritik juga menjadi faktor yang sangat menentukan tipe pola pikir yang akan terbentuk pada muridnya. Dua pujian berikut ini ternyata memberi dampak yang sangat berlawanan.

“**Kamu pasti pintar**” (Pujian Pribadi) dan “**Kamu pasti sudah bekerja keras**” (Pujian Proses).





Kementerian Pendidikan Dasar dan Menengah



Dimensi Profil Lulusan

Dimensi profil lulusan merupakan fokus profil lulusan yang akan dicapai yaitu keimanan dan ketakwaan terhadap Tuhan YME, kewargaan, kreativitas, penalaran kritis, kolaborasi, kemandirian, kesehatan, dan komunikasi

Prinsip Pembelajaran

Prinsip Pembelajaran merupakan dasar karakteristik pembelajaran mendalam yaitu berkesadaran, bermakna, menggembirakan

Pengalaman Belajar

Pengalaman belajar sebagai proses yang dialami peserta didik dalam pembelajaran yaitu memahami, mengaplikasi, merefleksi

Kerangka Pembelajaran

Kerangka pembelajaran sebagai panduan sistematis dalam menyusun desain pembelajaran, yaitu praktik pedagogis, kemitraan pembelajaran, lingkungan pembelajaran, dan pemanfaatan digital

Empat Kerangka Pembelajaran diadaptasi dari Four Elements of Learning Design
©copyright 2018 Education in Motion (New Pedagogies for Deep Learning) <https://deep-learning.global>



Kerangka Pembelajaran

Peran Pola Pikir Bertumbuh

Praktik Pedagogis

Penggunaan model dan metode pembelajaran yang berfokus pada pemecahan masalah yang kontekstual, kolaboratif, serta eksplorasi banyak ide-ide pasti akan sering berhadapan dengan berbagai hambatan, tantangan dan kesulitan yang sangat membutuhkan PBB. Selain itu, penggunaan Peta Pikiran juga akan sangat berguna dalam praktik ini sebab bisa memvisualisasikan proses belajar.

Lingkungan Pembelajaran

Pengembangan Budaya Belajar demi menciptakan iklim belajar yang kondusif serta bisa memotivasi murid untuk bereksplorasi dan kolaborasi sangat membutuhkan PPB karena murid membutuhkan keyakinan yang kuat bahwa lewat eksplorasi dan kolaborasi mereka bisa tumbuh dan berkembang.

Kemitraan Pembelajaran

Pembentuk kemitraan lewat hubungan yang kuat antara guru dan murid, guru dan orangtua serta guru dan guru sangat membutuhkan PBB karena dibutuhkan adanya “saling percaya” dari setiap pihak yang terlibat.

Pemanfaatan Digital

Pemanfaatkan media digital sangat membutuhkan *Digital Mindset* agar terbentuk keyakinan bahwa manusia dan mesin tidak harus bersaing tapi harus berkolaborasi karena bisa saling memperkuat.





Pengalaman Belajar

Peran Pola Pikir Bertumbuh

Memahami

Dalam proses memahami murid sering berhadapan dengan berbagai tantangan dan kesulitan sehingga butuh PPB agar mereka mau bertahan serta terus mencoba.

Mengaplikasi

Dalam tahap ini penalaran kritis dan kreativitas sangat dibutuhkan sebab menghubungkan materi dengan kehidupan khususnya untuk pemecahan masalah nyata yang butuh PPB agar murid tidak takut dengan berbagai kendala yang terjadi.

Merefleksi

Dalam tahap inilah peran PPB sangat besar sebab murid akan diajak untuk memahami apa tujuan dari pembelajaran ini dan sejauh mana tujuan ini telah tercapai, serta mengeksplorasi kekuatan, tantangan, dan mencari area yang perlu diperbaiki.





Prinsip Pembelajaran

Peran Pola Pikir Bertumbuh

Berkesadaran

Dengan PPB murid akan sadar bahwa belajar adalah sebuah proses yang di dalamnya akan selalu ada tantangan, hambatan dan kesulitan yang harus dihadapi. Bahkan seringkali murid melakukan kesalahan bahkan mengalami kegagalan agar terbentuk *Learning Mindset*.

Bermakna

Peran PPB agar seorang bisa menjadi pembelajar sepanjang hayat (*lifelong learner*) yang berguna dalam menghadapi berbagai kendala itu dianggap sebagai sebuah “peluang” untuk memperoleh pengetahuan dan ketrampilan yang berguna.

Menggembirakan

Pembelajaran yang menggembirakan membutuhkan PPB agar bisa tercipta suasana belajar yang positif, dan menantang serta menyenangkan, dan memotivasi dan siap menghadapi tantangan.





Tambahkan 8 Profil Lulusan

1. keimanan dan ketakwaan terhadap Tuhan YME
2. Kewargaan
3. kreativitas
4. penalaran kritis
5. kolaborasi
6. kemandirian
7. kesehatan
8. komunikasi

Peran Pola Pikir Ber

Profil Lulusan

Kreativitas

Dalam mengembangkan ide yang kreatif, unik dan baru dengan berbagai tantangan dan kesulitan yang membutuhkan PPB agar bisa terus mencoba.

Penalaran Kritis

Seperti halnya dengan kreativitas, agar mampu berpikir kritis maka PPB sangat dibutuhkan sebab mengevaluasi dan menganalisis berbagai ide yang ada merupakan sebuah proses yang butuh kesabaran dan kegigihan.

Komunikasi

Agar mampu berinteraksi dengan orang lain, berbagi serta mempertahankan pendapat, menyampaikan sudut pandang yang beragam membutuhkan PPB sehingga proses komunikasi berjalan dengan efektif sebab didasari oleh keyakinan oleh kedua pihak.

Kolaborasi

Seperti halnya dengan komunikasi, agar mampu berkolaborasi maka PPB dapat berperan dalam membentuk hubungan yang baik dan kuat dalam sebuah tim.

Kemandirian

Mandiri adalah salah satu ciri dari PPB sebab butuh keyakinan diri yang tinggi bahwa segala sesuatunya bisa dikuasai lewat proses belajar dan berusaha.

06

Kegiatan Pembelajaran



KEGIATAN PEMBELAJARAN

No	Kegiatan Pembelajaran
KP1	Pemetaan Profil Pola Pikir
KP2	Dari Pola Pikir Tetap menjadi Pola Pikir Bertumbuh
KP3	Intervensi Pola Pikir
KP4	Integrasi Karakter ke dalam Akademik
KP5	Merancang Proyek Inovasi



“RUMUS” PEMBELAJARAN MENDALAM

8-3-3-4

8 Profil Lulusan

- 1. Keimanan dan ketakwaan kepada Tuhan Yang Maha Esa**
- 2. Kewargaan**
- 3. Penalaran kritis**
- 4. Kreativitas**
- 5. Kolaborasi**
- 6. Kemandirian**
- 7. Kesehatan**
- 8. Komunikasi**

3 Prinsip Pembelajaran

- 1. Berkesadaran (mindful)**
- 2. Bermakna (meaningful)**
- 3. Menggembirakan (joyful)**

4 Kerangka Pembelajaran

- 1. Praktik pedagogik**
- 2. Kemitraan pembelajaran**
- 3. Lingkungan belajar**
- 4. Pemanfaatan digital**

3 Pengalaman Belajar

- 1. Memahami**
- 2. Mengaplikasikan**
- 3. Merefleksikan**

Pengertian Model Pembelajaran

- Model pembelajaran adalah **kerangka sistematis atau pola operasional** dari strategi pembelajaran.
- Model biasanya terdiri atas **langkah-langkah yang sistematis** dan **memiliki ciri khas tertentu**.

PS, PBL, PjBL

No	Model Pembelajaran	Fokus Utama	Keluaran
1	Problem Solving	Menyelesaikan masalah dengan logika.	Solusi sederhana berbasis analisis (tertulis/lisan).
2	Problem Based Learning (PBL)	Proses berpikir kritis terhadap masalah dunia nyata.	Solusi berbasis riset, diskusi, dan investigasi.
3	Project Based Learning (PjBL)	Menciptakan produk nyata sebagai Solusi.	Produk konkret (aplikasi, sistem, media kampanye, bank sampah).

Problem Solving (Pemecahan Masalah)

- **Pengertian:**

Problem solving adalah strategi atau metode pembelajaran yang fokus pada kemampuan peserta didik dalam **menyelesaikan suatu masalah secara sistematis, menggunakan langkah-langkah berpikir logis dan kritis.**

- **Ciri Khas:**

1. Masalah sudah ditentukan oleh guru.
2. Fokus pada proses berpikir untuk menemukan solusi.
3. Mengembangkan kemampuan analisis dan penalaran logis.

- **Contoh dalam pembelajaran:**

Dalam pelajaran IPA, siswa diminta mencari solusi penyebab pencemaran air di sungai dekat sekolah dan menyarankan cara mengatasinya.

Problem Based Learning (PBL)

- **Pengertian:**

Problem Based Learning adalah model pembelajaran yang berpusat pada peserta didik dengan cara mereka belajar melalui **pengkajian mendalam terhadap suatu masalah dunia nyata yang bersifat terbuka (open-ended)**.

- **Ciri Khas:**

- Masalah sebagai titik awal belajar.
- Peserta didik aktif merumuskan pertanyaan, mencari informasi, dan membuat solusi.
- Proses kolaboratif dalam kelompok kecil.
- Guru bertindak sebagai fasilitator.

- **Contoh dalam pembelajaran:**

Dalam pelajaran IPS, siswa diminta menganalisis penyebab kemiskinan di daerah tertentu dan merancang strategi penanggulangannya.

Project Based Learning (PjBL)

- **Pengertian:**

Project Based Learning adalah model pembelajaran yang **menggunakan proyek nyata sebagai inti kegiatan belajar**, di mana peserta didik melakukan **eksplorasi, investigasi, dan penciptaan produk untuk menyelesaikan masalah atau tantangan tertentu.**

- **Ciri Khas:**

- Proyek nyata sebagai alat belajar.
- Hasil akhir berupa produk atau karya (poster, video, model, dll).
- Melibatkan perencanaan, pelaksanaan, dan presentasi.
- Mendorong kerja tim dan kreativitas.

- **Contoh dalam pembelajaran:**

Siswa diminta membuat kampanye pengelolaan sampah di lingkungan sekolah dan membuat poster atau video edukasi sebagai produknya.

No	Aspek	Problem Solving	Problem Based Learning (PBL)	Project Based Learning (PjB)
1	Fokus utama	Menyelesaikan masalah	Menganalisis dan belajar dari masalah	Membuat proyek untuk menyelesaikan masalah.
2	Peran siswa	Aktif mencari Solusi	Aktif mengeksplorasi dan belajar mandiri	Aktif merancang dan membuat proyek.
3	Peran guru	Pemberi masalah dan pembimbing.	Fasilitator dan pembimbing.	Pembimbing dan pengarah proyek.
4	Hasil akhir	Solusi terhadap masalah.	Pemahaman konsep dan Solusi.	Produk nyata dan Solusi.
5	Produk/karya nyata	Tidak selalu	Tidak selalu	Selalu (produk final wajib)

Persamaan PS, PBL, dan PjBL

No	Persamaan	Deskripsi
1	Berbasis Masalah	Ketiganya berfokus pada pemberian masalah nyata atau kontekstual sebagai dasar pembelajaran.
2	Berpusat pada Siswa (Student-Centered)	Siswa berperan aktif dalam menemukan solusi , guru berperan sebagai fasilitator.
3	Mengembangkan Keterampilan Abad 21	Berpikir kritis, kolaborasi, komunikasi, dan kreativitas.
4	Mendorong Proses Inkuiri dan Penemuan	Siswa dituntut untuk menganalisis, mengevaluasi, dan menyimpulkan dari data/informasi yang tersedia.

Perbedaan PS, PBL, dan PjBL

No	Aspek	Problem Solving	Problem Based Learning (PBL)	Project Based Learning (PjBL)
1	Definisi	Strategi untuk menyelesaikan masalah tertentu secara sistematis.	Model pembelajaran dengan masalah sebagai stimulus utama untuk eksplorasi dan pembelajaran.	Model pembelajaran berbasis pada pembuatan produk/proyek untuk menjawab masalah nyata.
2	Fokus Utama	Menemukan solusi terbaik dari suatu masalah.	Memahami konsep dan proses berpikir melalui investigasi masalah.	Menghasilkan produk atau karya nyata sebagai hasil pembelajaran.
3	Durasi	Umumnya singkat , 1–2 kali pertemuan.	Lebih lama , bisa beberapa pertemuan tergantung kompleksitas masalah.	Lebih panjang , melibatkan perencanaan, pelaksanaan, dan presentasi proyek.
4	Hasil Akhir	Solusi atau jawaban masalah.	Pemahaman mendalam dan refleksi.	Produk nyata + pemahaman konseptual.
5	Peran Guru	Memberi masalah, membimbing proses penyelesaian.	Fasilitator yang membimbing diskusi dan refleksi.	Pembimbing proyek, memfasilitasi perencanaan hingga presentasi.

Contoh Kasus: Sampah; Pengelolaan, Dampak, dan Solusinya

1. Menggunakan Metode Problem Solving

Definisi:

Metode pembelajaran yang **menekankan pada kemampuan peserta didik dalam menghadapi dan menyelesaikan masalah dengan berpikir logis dan sistematis.**

- **Penerapan:**

- **Langkah-langkah pembelajaran:**

1. **Identifikasi Masalah:** Guru menyajikan kasus nyata tentang banjir akibat tumpukan sampah di selokan sekolah atau lingkungan sekitar.
2. **Analisis Masalah:** Peserta didik berdiskusi tentang penyebab utama dan dampaknya (misalnya: kesehatan, pencemaran, dan sosial).
3. **Merancang Solusi:** Peserta didik mengembangkan ide solusi, misalnya edukasi daur ulang, pemisahan sampah organik dan anorganik.
4. **Evaluasi Solusi:** Setiap kelompok mempresentasikan solusi dan mendapat umpan balik dari guru dan teman.

- **Contoh Kegiatan:**

1. Simulasi pemilahan sampah dan pengelolaannya.
2. Diskusi kasus banjir akibat sampah dan bagaimana mengatasinya.

2. Model Problem Based Learning (PBL)

- **Definisi:**

Model pembelajaran yang menggunakan **masalah dunia nyata sebagai konteks** bagi peserta didik untuk belajar **berpikir kritis, kolaboratif, dan menyelidiki solusi.**

- **Penerapan:**

- **Langkah-langkah pembelajaran:**

1. **Orientasi terhadap Masalah:** Guru mengajukan pertanyaan pemicu seperti: "*Mengapa sampah bisa menyebabkan banjir di kota kita?*"
2. **Identifikasi Fakta:** Peserta didik mencari informasi dari lingkungan, berita, atau wawancara dengan petugas kebersihan.
3. **Formulasi Hipotesis:** Peserta didik merumuskan dugaan penyebab, seperti kurangnya tempat sampah, minimnya edukasi warga, dsb.
4. **Pencarian Informasi:** Siswa melakukan riset, observasi lapangan, atau studi pustaka untuk menguatkan hipotesis.
5. **Penyusunan dan Presentasi Solusi:** Solusi dikemas dalam bentuk presentasi, misalnya infografis atau poster kampanye.
6. **Refleksi:** Peserta didik menilai efektivitas solusi dan proses pembelajaran.

- **Contoh Kegiatan:**

1. Investigasi penyebab sampah menumpuk di selokan sekolah.
2. Wawancara petugas kebersihan atau warga sekitar.

3. Model Project Based Learning (PjBL)

- **Definisi:**

Model pembelajaran yang melibatkan peserta didik dalam **proyek nyata dan jangka panjang** untuk **menghasilkan produk** atau **solusi konkret** terhadap permasalahan.

- **Penerapan:**
- **Langkah-langkah pembelajaran:**
 - **Pertanyaan Mendasar:** "*Bagaimana cara kami membuat sistem pengelolaan sampah di sekolah agar lingkungan lebih sehat?*"
 - **Perencanaan Proyek:** Peserta didik menyusun rencana pembuatan *bank sampah sekolah* atau program pemilahan sampah.
 - **Penyusunan Jadwal dan Tugas:** Guru memfasilitasi pembagian tugas seperti tim desain, tim sosialisasi, tim dokumentasi, dsb.
 - **Pelaksanaan Proyek:** Siswa bekerja dalam tim untuk mengumpulkan data, mendesain sistem, dan menerapkan solusi.
 - **Monitoring dan Evaluasi:** Guru dan siswa mengevaluasi perkembangan proyek secara berkala.
 - **Presentasi Hasil Proyek:** Siswa memamerkan hasil kerja mereka kepada warga sekolah dan orang tua, misalnya dalam *pameran peduli lingkungan*.
 - **Refleksi:** Refleksi terhadap proses, tantangan, dan dampak proyek.
- **Contoh Kegiatan:**
 1. Membuat *Bank Sampah Sekolah*.
 2. Kampanye dan pembuatan media edukasi (video, poster, podcast) tentang pengelolaan sampah.



Pembelajaran Mendalam
Meningkatkan penguasaan pembelajaran dengan menambah karakteristik praktik
penyandang

**UPY UNIVERSITAS PURI
YOGYAKARTA**

- 1. **Menyediakan** lingkungan belajar yang mendukung proses pembelajaran, seperti menyediakan sumber belajar yang relevan, menyediakan fasilitas yang mendukung proses pembelajaran, dan menyediakan sumber daya manusia yang berkualitas.
- 2. **Mengembangkan** kemampuan belajar mandiri, kemampuan berkolaborasi, kemampuan berkreasi, kemampuan berinovasi, kemampuan beradaptasi, kemampuan berprestasi, dan kemampuan beretika.
- 3. **Mengembangkan** kemampuan belajar mandiri, kemampuan berkolaborasi, kemampuan berkreasi, kemampuan berinovasi, kemampuan beradaptasi, kemampuan berprestasi, dan kemampuan beretika.

Humaira, Gahki, Lestari

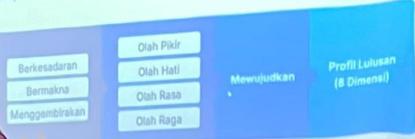


Pembelajaran Mendalam

UPY UNIVERSITAS PGRI
YOGYAKARTA

Memuliakan

Dalam penerapan PM semua pihak yang terlibat saling menghargai dan menghormati dengan mempertimbangkan potensi, martabat dan nilai-nilai kemanusiaan





Pembelajaran Mendalam
UPY
Meningkatkan kemampuan pemrosesan informasi

Lecturer pointing at the projector screen.

Student sitting at a desk with a laptop.

Students sitting at desks, some looking towards the lecturer.

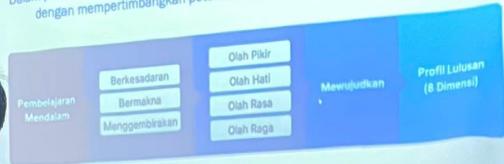
Student in the foreground looking at a smartphone.

Pembelajaran Mendalam

UPY UNIVERSITAS PGRI YOGYAKARTA

Memuliakan

Dalam penerapan PM semua pihak yang terlibat saling menghargai dan menghormati dengan mempertimbangkan potensi, martabat dan nilai-nilai kemanusiaan



Humani, Global, Entrepreneur



Pembelajaran Mendalam
Prinsip PM dalam proses pembelajaran

UPY UNIVERSITAS PGRI
YOGYAKARTA

Definisi
Pembelajaran Mendalam adalah proses pembelajaran yang berfokus pada pemahaman mendalam, keterampilan berpikir kritis, dan kemampuan komunikasi. Pembelajaran Mendalam menekankan pada pemahaman yang mendalam, keterampilan berpikir kritis, dan kemampuan komunikasi.

Prinsip
Pembelajaran Mendalam menekankan pada pemahaman yang mendalam, keterampilan berpikir kritis, dan kemampuan komunikasi.

Manfaat
Pembelajaran Mendalam dapat meningkatkan pemahaman yang mendalam, keterampilan berpikir kritis, dan kemampuan komunikasi.

Implementasi
Pembelajaran Mendalam dapat diimplementasikan dengan menggunakan berbagai strategi pembelajaran yang menekankan pada pemahaman yang mendalam, keterampilan berpikir kritis, dan kemampuan komunikasi.

Referensi
Bumawati, Dikdik, & Sripranawati



Kementerian Pendidikan
Dan Kebudayaan

Pola Pikir adalah Segalanya

```
graph LR; A[Pola Pikir] --> B[Tindakan]; B --> C[Hasil]
```

Pola Pikir akan mendikte "tindakan" yang dilakukan serta akan menentukan "hasil" yang diperoleh.

